

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MATERI SENI
RUPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS VIII B SMP 1 BUKITTINGGI**

JURNAL



Oleh:

**Ridwan
15020087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII B SMP 1 Bukittinggi

Ridwan

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ridwan untuk persyaratan wisuda september 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. Suib Awrus, M.Pd
NIP.19591212.198602.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar Seni Budaya materi Seni Rupa siswa kelas VIII B SMP 1 Bukittinggi dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan observasi. Teknik penggunaan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Berdasarkan tabel coefficients maka nilai t hitung siklus I -0,885 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan t hitung siklus II -2,145 lebih besar dari t tabel yaitu 0,040 maka hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Tutor Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa di SMP 1 Bukittinggi. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar seni budaya di SMP N 1 Bukittinggi.

Kata kunci: tutor sebaya, hasil belajar

Abstract

The research objectives to be achieved in this study were to improve the learning outcomes of Cultural Arts in Fine Arts material for students of class VIII B SMP 1 Bukittinggi with the application of peer tutoring learning methods. This research is classroom action research and observation. Data usage techniques used are tests and observations. Based on the coefficients table, the value of count of the cycle I -0.885 is smaller than t table and t count of cycle II -2.145 is greater than t table which is 0.040 then the hypothesis is rejected. So it can be concluded that the use of the Peer Tutor Learning method has a significant effect on the learning outcomes in Art Culture lessons in Art material at SMP 1 Bukittinggi. Then H₀ is rejected and H₁ is accepted. Based on the description above, it can be concluded that the use of peer tutoring learning methods to improve student learning outcomes in learning arts and culture at Bukittinggi Middle School 1.

Keywords: peer tutoring, learning outcomes

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MATERI SENI
RUPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS VIII B SMP 1 BUKITTINGGI**

Ridwan¹, Suib Awrus²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: sakamoto96@yahoo.com

Abstract

The research objectives to be achieved in this study were to improve the learning outcomes of Cultural Arts in Fine Arts material for students of class VIII B SMP 1 Bukittinggi with the application of peer tutoring learning methods. This research is classroom action research and observation. Data usage techniques used are tests and observations. Based on the coefficients table, the value of count of the cycle I -0.885 is smaller than t table and t count of cycle II -2.145 is greater than t table which is 0.040 then the hypothesis is rejected. So it can be concluded that the use of the Peer Tutor Learning method has a significant effect on the learning outcomes in Art Culture lessons in Art material at SMP 1 Bukittinggi. Then H₀ is rejected and H₁ is accepted. Based on the description above, it can be concluded that the use of peer tutoring learning methods to improve student learning outcomes in learning arts and culture at Bukittinggi Middle School 1.

Keywords: peer tutoring, learning outcomes

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya termasuk dalam mata pelajaran mengapresiasi dan berkreasi. Seni Budaya dipelajari disekolah agar siswa kreatif dan inovatif, yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk keinginan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, “dan belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Proses belajar pada mata pelajaran Seni Budaya masih terfokus pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima materi dari guru. Peserta didik hanya diajak untuk mendengarkan dan mencatat apa yang diberikan guru tanpa memahami lebih jauh tentang materi yang diberikan, sehingga siswa mudah lupa dan tidak paham dengan apa yang dicatat sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Bagi siswa yang kurang

¹ Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

aktif dan tidak berani bertanya pada guru mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas praktek, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti harus menemukan metode yang sesuai dengan materi pelajaran seni budaya. Salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada pelajaran seni rupa kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester Ganjil Seni Budaya Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	VIII A	32	26	6	81%	18%
2	VIII B	32	15	17	46%	53%
3	VIII C	30	25	5	83%	16%
4	VIII D	31	26	5	83%	16%

Sumber: Data Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP N 1 Bukittinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya maka hasil belajar siswa di SMPN 1 Bukittinggi khususnya siswa kelas VIII masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM disetiap kelasnya. Berdasarkan tabel 1 jumlah peserta didik terbanyak yang tidak tuntas ada di kelas VIII B dengan jumlah siswa 17 orang dengan presentase 53%. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik atau metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B.

Dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa hendaknya guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan kreatifitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karena pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dikelas VIII SMP N 1 Bukittinggi karena sesuai dengan pembelajaran yang akan diteliti yaitu praktek menggambar, karena pembelajaran praktek menggambar masih rendah dan langkah-langkah pembelajaran praktek menggambar kurang sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya.

Berangkat dari masalah yang ada tersebut maka peneliti merumuskan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII B SMP 1 Bukittinggi".

Metode pembelajaran tutor sebaya dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyalakan kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

Menurut Ahmadi (2004 : 184) menjelaskan bahwa Salah satu strategi pembelajaran kooperasi yang mendahulukan kerjasama dan saling membantu adalah pembelajaran tutor sebaya. Pada pembelajaran tutor sebaya, siswa akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan dapat disampaikan didalam maupun diluar jam pelajaran, supaya waktu belajar tidak tersita hanya untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tutor. Jika hal ini dibiarkan, bisa menimbulkan kesenjangan dalam belajar, atau mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang dimulai dari jenjang SD sampai dengan SMA, mata pelajaran seni budaya dibagi atas tiga bagian yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada materi seni rupa. Pendidikan seni rupa adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang perencanaannya dibuat secara sistematis untuk membantu mengembangkan pribadi siswa seutuhnya dengan fokus pada aspek rasa estetis, melalui berbagai pelatihan, pemahaman, kreasi dan apresiasi. Pendidikan seni rupa mengemban misi untuk membantu mewujudkan manusia yang sehat jasmani-rohaninya yang tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni, yang memiliki kesadaran akan lingkungannya.

Pelajaran seni rupa yaitu materi berisikan tentang mengapresiasi serta berkreatifitas, dimana seorang pendidik memberikan penjelasan tentang pemahaman seni hingga akhirnya peserta didik mencoba membuat sebuah karya. Tarjo (dalam Dahlia 2018:2) mengatakan bahwa seni diciptakan oleh orang yang mempunyai nilai keindahan yang menunjang kualitas kehidupan seorang manusia. Seni rupa sendiri memiliki peranan penting dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Kusdiono (dalam Taswadi, 2012:6) menyatakan kelebihan metode tutor sebaya yakni, Kelebihan metode tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya ini, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya.

Taswadi (2012:7) mengemukakan ada beberapa kelemahan metode pembelajaran tutor sebaya yakni, 1) Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya secara baik, 2) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya, 3) Tidak semua siswa yang menjelaskan kepada teman

dapat memahami semua materi yang akan ditutorialkan, 4) Tidak semua siswa yang pandai dapat menjelaskan kepada temannya dapat dipahami oleh yang lainnya, karena siswa pandai dalam teori.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar Seni Budaya materi Seni Rupa siswa kelas VIII B SMP 1 Bukittinggi dengan penerapan metode pembelajaran *tutor sebaya*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class room action research/CAR) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap murid dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2008: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan hasil belajar, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan observasi, telah dilaksanakan pada pelaksanaan siklus PTK, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase. Setelah proses pembelajaran selesai, hasil observasi dikelas di evaluasi. kekurangan dan kendala yang ada pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II, sedangkan kelebihan pada siklus I harus dipertahankan.

C. Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan observasi guru dalam tahap pelaksanaan metode pembelajaran *tutor sebaya* yang dilakukan peneliti oleh observer banyak kekurangan yang harus diperbaiki, sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan observer kepada peneliti berada pada keterangan sedang dan baik. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I peneliti memperbaiki pelaksanaan dalam teknik pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa agar pelaksanaan metode pembelajaran *tutor sebaya* dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *tutor sebaya* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan, Hal ini disebabkan siswa belum pernah menggunakan metode pembelajaran *tutor sebaya* sehingga siswa kurang memahami tahap-tahap pada pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II dilakukan peneliti bersama dengan teman sejawat yaitu guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII untuk melakukan penilaian mengenai proses mengajar seni budaya materi seni rupa dengan menggunakan metode pembelajaran *tutor sebaya*. Berdasarkan hasil diskusi

yang telah dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII di SMP 1 Bukittinggi dapat dikatakan bahwa semua langkah yang diberikan atau yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa melalui metode pembelajaran *tutor sebaya* sudah terlaksana dengan baik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan menggunakan uji t pada hasil belajar siswa, hipotesis dalam uji t adalah

1. H1 metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa kelas VIII B SMP 1 Bukittinggi.
2. H0 metode pembelajaran *Tutor Sebaya* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa kelas VIII SMP 1 Bukittinggi.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji t:

1. H0 diterima dan H1 di tolak jika nilai t hitung < t tabel atau jika nilai sig > 0.005
2. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai sig < 0.005

Berikut adalah tabel hasil tes siswa kelas VIII pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	85	85	92
2	75	90	89
3	80	85	84
4	65	65	96
5	65	86	90
6	65	65	93
7	80	84	95
8	60	85	90
9	65	70	85
10	75	89	92
11	75	84	93
12	60	60	94
13	85	85	85
14	65	65	86
15	60	60	89
16	75	90	90
17	75	85	96
18	80	85	94
19	75	87	93

20	70	70	95
21	75	92	93
22	65	65	86
23	80	90	87
24	75	84	89
25	75	86	86
26	70	70	85
27	60	85	85
28	65	88	84
29	70	70	88
30	65	90	89
31	80	85	85
32	75	87	90
Jumlah	2290	2567	2.868
Rata-rata	71,56	80,21	89,62
Tuntas	15	22	32
Tidak Tuntas	17	10	0

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 teknik *paired sample T tes* pada hasil tes siswa dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan data seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Statistika Paired Sample T

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus 1 - Siklus 2	-14.781	9.199	1.626	-18.098	-11.465	-9.089	31	.000

Pada table 2 diketahui nilai sig uji T untuk hasil kreativitas pada siklus I dan siklus II adalah 0,000, sedang nilai sig yang digunakan adalah $\alpha = 0.005$. Sesuai dengan hasil uji t maka nilai t hitung sig 0.000 lebih kecil dari pada nilai t hitung sig 0.005, berdasarkan pernyataan uji hipotesis dengan hasil uji t maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan metode pembelajaran *tutor sebaya* untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya materi seni rupa pada siswa kelas VIII di SMPN 1 bukittinggi, diketahui hasil dari karya siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 80.21 dan pada siklus II mengalami

peningkatan dengan nilai rata-rata 89,62 peningkatan rata-rata yang diperoleh siswa sangat berpengaruh pada kreativitas siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII hal itu terbukti dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada rata-rata yang diperoleh oleh siswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya dengan materi menggambar komik dengan menggunakan metode pembelajaran *tutor sebaya*. Maka penggunaan metode pembelajaran *tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Keberhasilan tersebut dilihat dari peningkatan karya siswa dan hasil belajar. Ide-ide yang diciptakan oleh siswa sangat kreatif dan inovatif, berawal dari dicontohkan di depan kelas siswa mampu untuk menciptakan gambar komik yang menarik.

Pada pra siklus siswa di kelas VIII yang tuntas hanya 15 orang dan 17 orang tidak tuntas dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII b adalah 32 orang dengan nilai rata-rata 71,56. Pada siklus I mengalami peningkatan dibanding dengan pra siklus yaitu siswa yang tuntas ada 22 orang dan yang tidak tuntas ada 10 orang dengan nilai rata-rata 80,21. Pada siklus II mengalami peningkatan yang luar biasa dengan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *tutor sebaya* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII karena tercapainya KKM yaitu 84

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing
Dr. Suib Awrus, M.Pd

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlia Luci (2018). "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA SISWA SMP NEGERI 3 PARIAMAN"
- Wisdiarman, L. D. D., & Awrus, S. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA

SISWA SMP NEGERI 3 PARIAMAN. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(1).

Taswadi. 2012. "Metode Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Komputer dalam Mata Kuliah Komputer dan Media Pembelajaran". Laporan Penelitian. Bandung: Pascasarjana S-3 UPI